



## Peningkatan Kemampuan Bina Diri Dalam Menggosok Gigi Melalui Penerapan Analisis Tugas Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Kreasi Mandiri Manado

Usman Duyo<sup>1</sup>, Femmy Debora Siwi<sup>2</sup>, Anggita Anjalita Sinedu<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado

### Abstract

Received: 4 November 2023  
Revised: 16 November 2023  
Accepted: 28 November 2023

*This study aims to find out whether the application of task analysis can improve the self-development ability in brushing teeth in mildly mentally retarded children in class III at SLB Kreasi Mandiri Manado. The method used in this research is an experimental method with a single subject or Single Subject Research (SSR). The research design used was A1-B1-A2-B2 consisting of baseline-1, intervention-1, baseline-2 and intervention-2. The research subjects were class III mild retarded students at SLB Kreasi Mandiri Manado, namely EW subjects. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis takes the form of analysis within conditions and analysis between conditions. The results of the research show that the application of task analysis can improve the self-development ability in brushing teeth in mildly mentally retarded children in class III at SLB Kreasi Mandiri Manado in terms of frequency in terms of frequency of self-development in brushing teeth. This is indicated by the data overlap of 20%. Based on the research results, it can be concluded that the application of task analysis can improve self-development in brushing teeth in mildly mentally retarded children in elementary class III SLB Kreasi Mandiri Manado.*

**Keywords:** Self Development, Task Analysis, Children with Intellectual Disability

(\*)Corresponding Author: [usmanduyo@gmail.com](mailto:usmanduyo@gmail.com), [femmysiwi05@gmail.com](mailto:femmysiwi05@gmail.com), [anggitaanjali24@gmail.com](mailto:anggitaanjali24@gmail.com)

*How to Cite:* Duyo, U., Siwi, F., & Sinedu, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Bina Diri Dalam Menggosok Gigi Melalui Penerapan Analisis Tugas Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Kreasi Mandiri Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 1114-1119. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.10796239>

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan di SLB Kreasi Mandiri Manado pada anak tunagrahita ringan ditemui permasalahan kemampuan bina diri dalam menggosok gigi, Ada beberapa bagian yang subjek belum dapat lakukan dengan baik yaitu menyikat gigi bagian kunyah sebelah kanan atas, menyikat gigi geraham sebelah kiri atas, menyikat gigi geraham sebelah kanan bawah, menyikat gigi geraham sebelah kiri bawah, menyikat gigi dalam bagian depan atas, subjek masih kesulitan dan yang sebagian lainnya subjek sudah bisa lakukan dgn baik. Hal ini berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh guru yang sering menangani subjek tersebut dalam proses pembelajaran bina diri dalam menggosok gigi sehingga butuh penanganan khusus. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Peningkatan Kemampuan Bina Diri Dalam Menggosok Gigi Melalui Penerapan



Analisis Tugas Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Kreasi Mandiri Manado” karena ini menjadi hal penting bagi anak-anak tunagrahita ringan terkait menjaga kesehatan gigi.

Menurut Astaty (2001:5) Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kemampuan untuk di didik dan di latih.

Menurut Kustawan, D. (2016) tunagrahita merupakan anak yang memiliki inteligensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan di sertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

Menurut Munzayanah (2000:22) menjelaskan anak tunagrahita ringan yakni anak yang masih memiliki kemungkinan memperoleh pendidikan baik pada bidang membaca, menulis, maupun berhitung pada suatu tingkat tertentu di sekolah khusus.

Menurut Mumpuniarti (2000: 41), membagi ciri-ciri atau karakteristik anak tunagrahita ringan menjadi tiga bagian yakni karakteristik secara fisik, psikis dan sosial yang dikaji sebagai berikut :

#### **Karakteristik Fisik**

Karakteristik fisik pada anak tunagrahita ringan nampak seperti anak normal, hanya sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensomotorik. Jadi, dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan ditinjau dari karakteristik fisik adalah anak yang memiliki berat badan, tinggi badan dan koordinasi motorik yang hampir sama dengan anak normal.

#### **Karakteristik Psikis**

Karakteristik psikis anak tunagrahita ringan antara lain sukar berpikir abstrak dan logis. Kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik dan buruk. Jadi, dapat ditegaskan bahwa karakteristik psikis anak tunagrahita ringan ditinjau dari karakteristik psikis adalah anak yang memiliki kemampuan berpikir rendah, perkataan dan ingatannya lemah, sehingga mengalami hambatan dalam pelajaran di sekolah dan mudah dipengaruhi oleh lingkungannya.

#### **Karakteristik Sosial**

Karakteristik sosial anak tunagrahita ringan adalah mampu bergaul, menyesuaikan diri di lingkungan yang terbatas pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukannya secara penuh sebagai orang dewasa. Kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal atau Singel Subject Research (SSR). Desain penelitian yang di gunakan adalah desain A-B-A-B, yang terdiri dari baseline-1, intervensi-1, baseline-2, intervensi-2. Subjek penelitian merupakan siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB Kreasi Mandiri Manado, yakni subjek EW. Pengumpulan data di lakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data berupa analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis data untuk penelitian ini

meggunakan analisis deskriptif grafik. Komponen yang dianalisis berdasarkan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Pada analisis dalam kondisi yang dianalisis yaitu: panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat perubahan, rentang dan jejak data. Sedangkan pada analisis antar kondisi komponen yang dianalisis yaitu jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level dan persentase data yang tumpang tindih (overlap).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Stabilitas tren 0,15, kriteria stabilitas > 75%-100% stabil (Tawney & Gast, 1984) dan < 75% variabel. Untuk memperoleh stabilitas tren yaitu:

#### Baseline-1 (A1)

Skor Tertinggi	X	Kriteria Stabilitas	= Rentang Stabilitas
5	X	0,15	=0,75
Mean level = $2+2+3+3+5 = 15:5 = 3$ Batas atas = $3+0,375 = 3,375$ Batas bawah = $3 - 0,375 = 2,625$ Stabilitas tren = $2:5=0,4 \times 100 = 40\%$ (variabel)			

#### Intervensi-1 (B1)

Skor Tertinggi	X	Kriteria Stabilitas	=Rentang Stabilitas
4	X	0,15	= 0,6
Mean level = $3+3+3+3+4 = 16:5 = 3,2$ Batas atas = $3,2 + 0,3 = 3,5$ Batas bawah = $3,2 - 0,3 = 2,9$ Stabilitas tren = $4 : 5 = 0,8 \times 100 = 88\%$ (Stabil)			

#### Baseline-2 (A2)

Skor Tertinggi	X	Kriteria Stabilitas	=Rentang Stabilitas
3	X	0,15	0,45
Mean level = $1+1+2+2+3 = 9:5 = 1,8$ Batas atas = $1,8 + 0,225 = 2,025$ Batas bawah = $1,8 - 0,225 = 1,575$ Stabilitas tren = $2:5 = 0,4 \times 100 = 40\%$ (variabel)			

#### Intervensi-2 (B2)

Skor Tertinggi	X	Kriteria Stabilitas	=Rentang Stabilitas
5	X	0,15	=0,75

<p>Mean level = <math>4+4+4+4+5 = 21:5 = 4,2</math>                  Batas atas = <math>4,2+ 0,375 = 4,575</math>                  Batas bawah = <math>4,2- 0,375 = 3,825</math>                  Stabilitas tren = <math>4 : 5 = 0,8 \times 100 = 80\%</math>                  (Stabil)</p>
--

Analisis Dalam Kondisi

Kondisi	Baselin e- 1 (A1)	Interve n si-1 (B1)	Baselin e- 2 (A2)	Interve n si-1 (B2)
1. Panjang kondisi	5	5	5	5
2. Estimasi kecenderungan arah	— (+)	— (+)	— (+)	— (+)
a) Kecenderungan stabilitas data	Variabel	Stabil	Variabel	Stabil
b) Jejak data	— (+)	— (+)	— (+)	— (+)
c) Stabilitas level dan Rentang	1-3	3-4	2-5	4-5
d) Perubahan level	$3-1=2$ (+)	$4-3=1$ (+)	$5-2=3$ (+)	$5-4=1$ (+)

Analisis Antar Kondisi

Perbandingan Kondisi	B1/A1	A2/B1	B2/A2
1. Jumlah variable yang diubah	1	1	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	/// (+) (+)	/// (+) (+)	/// (+) (+)
3. Perubahan kecenderungan dan stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil	Stabil ke Variabel
4. Perubahan level	$3 - 3 = 0$ (+)	$2 - 4 = -2$ (-)	$4 - 5 = -1$ (-)

5. Presentase overlap	(1:5) x100%= 20%	(1:5)x100 =% =20%	(1:5)x 10 0% =20%
-----------------------	------------------------	-------------------------	-------------------------

Menurut Tin Suharmini (2009), siswa tunagrahita ringan dapat diajar akademik kira-kira sampai kelas 4-5 dan 6. Kelas tersebut setara dengan sekolah dasar (SD).

Menurut Salim Choiri dan Ravik Karsidi (2009) menyatakan siswa tunagrahita ringan adalah siswa di mana perkembangan mental tidak berlangsung secara normal, sebagai akibatnya terdapat ketidakmampuan dalam bidang intelektual, kemauan, rasa, penyesuaian sosial dan sebagainya.

Budiyanto (2017 : 220) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan mengurus diri sendiri adalah "keterampilan seperti membersihkan bagian badan (mencuci tangan dan kaki, menggosok gigi), menyisir rambut, mengenakan pakaian, makan, minum, dan sebagainya" Pembelajaran bina diri merupakan suatu program pembelajaran yang diberikan kepada ABK dengan tujuan melatih kemandirian pada diri anak.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan analisi tugas dapat meningkatkan bina diri yaitu dalam menggosok gigi pada anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Kreasi Mandiri Manado contohnya dalam menyikat gigi bagian kunyah sebelah kanan atas, menyikat gigi geraham sebelah kiri atas, menyikat gigi geraham sebelah kanan bawah, menyikat gigi geraham sebelah kiri bawah, menyikat gigi dalam bagian depan atas, Di lihat dari segi frekuensi dalam bina diri dalam menggosok gigi. Hal ini ditunjukkan dengan data yang tumpang tindih (overlap) sebesar 20%, dan penelitian ini berlangsung selama 3 bulan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bina diri dalam menggosok gigi subjek bisa meningkat melalui penerapan analisis tugas.
2. Melalui penerapan analisis tugas dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang baik dan meningkatnya frekuensi subjek pada saat menggosok gigi sehingga bina diri dalam menggosok gigi semakin baik.

Sesuai hasil kesimpulan saran peneliti yaitu:

1. Meningkatkan referensi penelitian lainya dalam penggunaan metode serupa yang bertujuan untuk mencapai kriteria.
2. Penelitian ini menjadi motivasi dalam mengembangkan isi dan pembahasan untuk mengembangkan kemampuan bina diri lainya.
3. Bagi tenaga pendidik diharapkan bisa memberi stimulus dalam proses belajar mengajar khususnya dari segi bina diri pada anak tunagrahita.

## DAFTAR PUSTAKA

Astati. (2001). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Disabilitas Tunagrahita*. Bandung: CV. Pendawa.

- Aswandi Yosfan. (2005). *Mengenal Dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti.
- Ardiyanto. S. (2014). *Meningkatkan Kemampuan, Mekan melalui Analisis Tugas pada Kelas I Anak Tunagrahita Ringan di SLB 5 Padang, Universitas Negeri Padang*.
- Budiyanto. (2017). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fakhma, L. (2019). *Penerapan Task Analysis Dalam Pembelajaran Bina Diri Anak Autis di SLB*. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Surabaya: UNS.
- Ilham Sunaryo & Surtikanti. (2011). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kustawan, D. (2016). *Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT. Luxsima Metro Media.
- Munzayanah. (2000). *Tunagrahita*. Surakarta: Depdikbud UNS.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian Dari Segi Pendidikan Sosial Psikologi Dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: UNY.
- Marlina. (2009). *Asesmen Pada Anak Berkebutuhain Khusus*. Padang: UNP Press.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender*. Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Salim Choiri dan Ravik Karsidi (2009) *Definisi Anak Tunagrahita Ringan*. Yogyakarta: UNY.
- Sandie. 2013. *Proses Berpikir Siswa Tunagrahita Dalam Memecahkan Masalah*
- Santrock, J. W. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 2*. Penerjemah Salemba
- Suharmini Tin. (2009). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Kanwa.
- Sutjihati Somantri. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.